

**HEGEMONI DAN KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *'IMĀRAH YA'QŪBIYĀN* KARYA  
'ALĀ AL-ASWĀNY (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**



**TESIS**

Disusun Oleh: Eko Suzi Saputra

(21201011032)

**PROGRAM STUDI MAGISTER**

**BAHASA DAN SASTRA ARAB**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Suzi Saputra  
NIM : 21201011032  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa tesis yang berjudul “**Hegemoni dan Konflik Sosial dalam Novel ‘Imārah Ya’qūbiyān Karya ‘Alā Al-Aswāny (Kajian Sosiologi Sastra)**” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan didapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Saya yang menyatakan,

Eko Suzi Saputra



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Suzi Saputra  
NIM : 21201011032  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa tesis yang berjudul "**Hegemoni dan Konflik Sosial dalam Novel 'Imārah Ya'qūbiyān Karya 'Alā Al-Aswāny (Kajian Sosiologi Sastra)**" secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan didapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Eko Suzi Saputra

21201011032

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap tesis saudara:

Nama : Eko Suzi Saputra

NIM : 21201011032

Prodi : Bahasa dan Sastra Arab

Judul : **“Hegemoni dan Konflik Sosial dalam Novel ‘Imārah Ya’qūbiyān Karya ‘Alā Al-Aswāny (Kajian Sosiologi Sastra)’”**

dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal itu, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqosah, untuk itu saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H., M.A.

Nip: 19660919 199403 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1154/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Hegemoni dan konflik sosial dalam novel 'Imarah Ya'qubiyah karya 'Ala Al-Aswany(Kajian Sosiologi Sastra)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKO SUZI SAPUTRA, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 21201011032  
Telah diujikan pada : Senin, 03 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H. M.A.

SIGNED

Valid ID: 64c9dccc9aee0



Penguji I

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 64c32a9c3913



Penguji II

Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.

SIGNED

Valid ID: 64c9db4d9181f



Yogyakarta, 03 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 64c9fe3817f52

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُونَ  
اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (المائدة: ٨)

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. ( *Al-Maidah* : 8 )

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada :

- Keluarga terutama orang tua dan adik laki-laki penulis
- Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Dosen pembimbing yang telah membimbing penulisan karya ini
- Teman-teman angkatan dan semua yang membantu hingga selesainya karya ini

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hegemoni dan konflik sosial yang terdapat dalam novel *'Imārah Ya'qūbiyān* karya 'Alā Al-Aswāny. Fokus penelitian ini adalah bagaimana bentuk hegemoni pemerintahan Mesir terhadap rakyatnya dibawah rezim Husni Mubarak serta konflik sosial yang terjadi akibat adanya hegemoni tersebut, siapa saja yang terlibat konflik, serta dampak yang terjadi akibat adanya konflik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode analisis dengan menggunakan dua teori yaitu teori hegemoni Antonio Gramsci dan teori konflik Ralf Dahrendorf yang menekankan pada kekuasaan dan wewenang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hegemoni pemerintahan Mesir dalam novel *'Imārah Ya'qūbiyān* berupa hegemoni ideologi, yaitu ideologi patriarki dan ideologi otoritarianisme. Hegemoni ideologi tersebut tidak lepas dari bantuan pengaruh budaya dan kaum intelektual. Hegemoni yang dilakukan pemerintahan Mesir menyebabkan terjadinya konflik antar tokoh dalam novel. Konflik yang terjadi pada tokoh dalam novel tersebut disebabkan karena adanya kekuasaan dan wewenang. Tokoh pertama yang terlibat konflik yaitu Butsainah dan tuan Tallal, tokoh kedua yang terlibat konflik perwira polisi dan Thaha, dan tokoh ketiga yang terlibat konflik yaitu antara Haji Azzam dan Haji Abu Hamid.

Kata Kunci : *Hegemoni, Konflik Sosial, Sosilogi Sastra*

## ABSTRACT

This study aims to determine the forms of hegemony and social conflict contained in the novel *'Imārah Ya'qūbiyān* by 'Alā Al-Aswāny. This novel is a writer's criticism of the Hosni Mubarak regime, , so the focus of this research is how the hegemony of the Egyptian government over its people under the Hosni Mubarak regime and the social conflicts that occurred as a result of this hegemony, who is involved in the conflict, the impact that occurs as a result of the conflict and its relevance to the current state of Egypt. this type of research is descriptive qualitative, while the technique in writing this research is an analytical method using two theories, namely Antonio Gramsci's hegemonic theory and Ralf Dahrendorf's conflict theory which emphasizes power and authority. The results of this study indicate that the Egyptian government's hegemony in the novel *'Imārah Ya'qūbiyān* is in the form of ideological hegemony, namely patriarchal ideology and authoritarianism ideology. This ideological hegemony cannot be separated from the influence of culture and intellectuals. The hegemony carried out by the Egyptian government causes conflict between the characters in the novel. The conflicts that occur in the characters in the novel are caused by the presence of power and authority. The first figures involved in the conflict were Butsainah and Tallal, the second figure involved in the conflict the police officer and Thaha, and the third figure involved in the conflict was between Haji Azzam and Haji Abu Hamid.

Keywords : *Hegemony, Sosial Conflict, Sociologi Of Literature*

## ملخص البحث

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة أشكال الهيمنة والصراع الاجتماعي التي تضمنتها الرواية عمارة يعقوبيان لعلاء الأسواني. محور هذا البحث هو كيفية هيمنة الحكومة المصرية على شعبها في ظل نظام حسني مبارك والصراعات الاجتماعية التي حدثت نتيجة هذه الهيمنة ومن يشارك في الصراع والأثر الذي يحدث نتيجة للصراع وصلته بالوضع الحالي في مصر. نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو بحث وصفي نوعي، أما المدخل الذي يستخدمه الباحث في هذا البحث فهو المدخل التحليلي باستخدام نظرتين وهما نظرية أنطونيو جرامشي للهيمنة ونظرية الصراع لـالف داهريندورف التي تؤكد على القوة والسلطة. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن هيمنة الحكومة المصرية في رواية عمارة يعقوبيان جاءت في شكل هيمنة أيديولوجية أي الفكر الأبوي والأيديولوجيا السلطوية. وهذه الهيمنة الأيديولوجية لا يمكن فصلها عن تأثير الثقافة والمثقفين. الهيمنة التي تمارسها الحكومة المصرية تسبب صراعا بين الشخصيات في الرواية. وسبب وجود الصراعات بين الشخصيات في الرواية هو وجود القوة والسلطة. أول شخص المتورط في الصراع كان بثينة و طلال، الثاني المتورط في الصراع كان ضابط الشرطة وطه أما الشخص الثالث المتورط في الصراع كان بين الحاج عزام والحاج أبو حامد.

النقاط الحاكمة: الهيمنة؛ الصراع الاجتماعي؛ علم الاجتماع الأدبي

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/U 1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعدين	ditulis	<i>Muta'qqidin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafalas linya).

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakatul-fitri</i>
------------	---------	----------------------

### D. Vokal Pendek

-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Fathah	ditulis	a
-----	Dammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	يسعى	Ditulis	<i>yas 'ā</i>
3.	Kasrah + yā' mati	Ditulis	Ī

	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwumati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga tesis ini dapat diselesaikan untuk meraih gelar Magister Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa shalawat senantiasa kita sampaikan pada junjungan alam baginda nabi Muhammad SAW semoga kelak kita mendapatkan safa'atnya.

Penulis bersyukur dan berterima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam membimbing dan mengarahkan sehingga tesis yang berjudul “Hegemoni dan Konflik Sosial dalam Novel *‘Imārah Ya’qūbiyān* Karya ‘Alā Al-Aswāny (Kajian Sosiologi Sastra)” dapat diselesaikan. Semoga dengan selesainya penulisan tesis ini kelak tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis serta khlayak umum. Adapun penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Muhammad Wildan, M.A.
3. Ketua Program Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Tatik Maryatut Tasnimah, M.Ag.
4. Dosen pembimbing dalam penulisan tesis ini yang selalu mengarahkan dan memberi semangat dalam penyelsesaiannya, Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H., M.A.
5. Dosen pembimbing akademik, Dr. Ridwan, S.Ag, M.Hum.
6. Seluruh dosen di jurusan Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adan dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Pada kedua orang tua ayah Susanto dan Ibu Nur Aziza serta adik laki-laki Eka Kurniawan yang selalu memberi cinta dan kasihnya sehingga penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Pada Neneng Aida Rosyidah yang selalu membantu dan memberi semangat untuk menyelesaikan tesis ini
9. Teman-teman seperjuangan dilingkungan jurusan Bahasa dan Saastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga amal kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Besar harapan penulis agar tesis ini bisa memberikan manfaat bagi banyak kalangan terkhusus bagi diri penulis pribadi.

Yogyakarta, 12 Juni 2023

penulis

Eko Suzi Saputra

21201011032

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Tinjauan Pustaka.....	8
1.6 Kerangka Teori.....	12
1.7 Metode Penelitian.....	19
1.8 Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II : NOVEL ‘IMĀRAH YA’QŪBIYĀN, BIOGRAFI ‘ALĀ AL-ASWĀNY, DAN NEGARA MESIR.....</b>	<b>21</b>
2.1 Sinopsis novel ‘ <i>Imārah Ya’qūbiyān</i> karya ‘Alā Al-Aswāny.....	21
2.2 Biografi ‘Alā Al-Aswāny.....	26
2.3 Negara Mesir.....	28

<b>BAB III : HEGEMONI DAN KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL ‘IMĀRAH YA’QŪBIYĀN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Hegemoni pemerintah Mesir dalam novel ‘ <i>Imārah Ya’qūbiyān</i> karya ‘Alā Al Aswāny.....	32
3.2 Konflik sosial dalam novel ‘ <i>Imārah Ya’qūbiyān</i> karya ‘Alā Al-Aswāny...50	
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
4.1 Kesimpulan.....	59
4.2 Saran .....	60
Daftar Pustaka.....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hegemoni dan konflik sosial merupakan permasalahan yang nyata yang sering terjadi dan merupakan sebuah realita dari kehidupan masyarakat. Pada awal mulanya hegemoni menunjukkan sebuah kepemimpinan kelas yang memiliki kekuasaan terhadap kelas menengah maupun kelas bawah yang dilakukan dengan cara paksa. Namun menurut Antonio Gramsci hegemoni dibentuk dengan dasar kesadaran dan juga pemahaman. Yang dimaksud dengan pemahaman disini adalah suatu bentuk proses yang memiliki sifat politis, kultur, dan juga ideologi. Sederhananya hegemoni yang dimaksud oleh Antonio Gramsci adalah cara untuk menguasai dengan basis persetujuan.<sup>1</sup> Menurut Antonio Gramsci, sumber dari hegemoni berasal dari dikotomi tradisional yang ada kaitannya dengan kekuatan dan persetujuan. Menurutnya hegemoni tidak hanya sebatas politik, akan tetapi pengaruhnya sampai pada permasalahan ideologi dan juga kebudayaan. Dengan demikian hakikat makna dari hegemoni adalah langkah atau upaya agar masyarakat melihat permasalahan sosial yang pada lingkungan mereka berdasarkan pada kerangka yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

Konflik merupakan sebuah gejala sosial yang terjadi dan kadang tidak mungkin untuk dielakkan. Secara umum konflik sendiri memiliki sifat yang negatif dikarenakan pihak-pihak yang terlibat konflik cenderung saling bertentangan dan saling menjatuhkan, pihak yang bertentangan akan dianggap sebagai lawan atau musuh. Konflik juga tidak akan lepas dan pasti akan selalu ada dalam kehidupan bermasyarakat, karena pada dasarnya setiap individu masyarakat tentu memiliki keinginan dan kehendak masing-masing dan berusaha ingin mewujudkan keinginan tersebut sehingga konflik sosial diantara

---

<sup>1</sup> Nezar Patria & Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 178

<sup>2</sup> Maria Benga Geleuk, "Bentuk-Bentuk Hegemoni Pada Tokoh Periferal Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Maddasari", *Jurnal Kajian Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, Volume 3, Nomor 1, Februari 2020, hlm. 68

masyarakat tidak mungkin dapat dihindari. Berbeda halnya konflik dengan rivalitas meskipun memiliki kecenderungan untuk saling mengalahkan namun tidak sampai pada tujuan untuk meniadakan pihak lain yang bertentangan atau yang tidak sejalan. Dalam pengertian lain konflik juga dapat didefinisikan sebagai interaksi antara dua pihak ataupun lebih yang memiliki tujuan berbeda sehingga salah satu pihak melakukan tindakan dikarenakan perbedaan tujuan tersebut.<sup>3</sup>

Sebagaimana dijelaskan di atas konflik terjadi karena adanya perbedaan tujuan dan kepentingan sosial antara pihak yang terlibat konflik, dan telah diketahui bersama bahwasannya setiap orang tentu memiliki perbedaan baik dari warna kulit, suku, keinginan, ketidaksukaan, tujuan, dan sebagainya. Secara umum diantara penyebab terjadi konflik adalah memiliki perbedaan kepentingan. Terkadang orang melakukan suatu pekerjaan yang sama namun dimaksudkan dengan tujuan yang berbeda. Perbedaan latar belakang kebudayaan juga dapat memicu terjadinya konflik. Orang dengan latar budaya yang berbeda tentu akan memiliki kepribadian yang berbeda pula. Perubahan kebiasaan dan perubahan nilai yang terjadi secara mendadak di dalam masyarakat juga dapat memicu terjadinya konflik dikarenakan sebagian masyarakat yang belum siap untuk menerima perubahan itu secara langsung.<sup>4</sup>

Kemajemukan vertikal yang berarti perbedaan di antara masyarakat berdasarkan kekayaan, pendidikan dan kekuasaan juga menjadi faktor utama pemicu terjadinya konflik sosial.<sup>5</sup> Kekuasaan yang dimiliki individu atau kelompok sangat memungkinkan memicu terjadinya konflik. Pemerintahan di sebuah negara sebagai pemegang kuasa dan yang mengatur kehidupan rakyat tentu akan mudah mempengaruhi dan mengharapkan masyarakat agar bertindak sesuai yang mereka inginkan dan mereka harapkan. Mereka dapat sesukanya

---

<sup>3</sup> Herlina Astri, "Penyelesaian Konflik Sosial Melalui Penguatan Kearifan Lokal", *Jurnal Aspirasi*, Volume.2 No.2. Desember 2011, hlm. 152-153

<sup>4</sup> Alfitra, *Konflik Sosial Dalam Masyarakat Modern*, (Ponorogo : Wade Group, 2017), hlm. 3-4

<sup>5</sup> Aji Septiaji, "Konflik Sosial Dalam Antologi Puisi Esai : Serat Kembang Raya Karya Fatin Hamama dkk (Tinjauan Sosiologi Sastra)", *Arkhaia*, Vol. 08 No. 1 Januari – Juni 2017

memaksa dan menyebarkan ideologi dan menghegemoni masyarakat untuk tunduk dan patuh terhadap apa yang mereka inginkan. Sebagian masyarakat akan ada yang berusaha untuk menolak hal-hal yang diinginkan penguasa yang dianggap akan merugikan mereka, sehingga hal inilah yang nantinya memicu terjadinya konflik antara penguasa dan masyarakat kecil.

Karya sastra tidak mungkin lepas dari kehidupan sosial, karena karya sastra itu sendiri lahir dan tercipta berdasarkan problematika sosial dalam kehidupan nyata manusia. Karya sastra juga bisa dijadikan sebagai representasi dari nilai-nilai kultural dan kelompok sosial yang dijadikan sebagai bentuk dari pengalaman manusia. Sifat karya sastra yang begitu lentur inilah yang menjadikannya bisa masuk ke semua aspek kehidupan manusia.<sup>6</sup> Pengarang sebagai penulis dari karya sastra dalam membuat karya sastra tidak akan lepas dari tempat di mana ia hidup, sehingga yang digambarkan pengarang di dalam karyanya biasanya merupakan hasil dari representasi realitas kehidupan yang dialami dirinya sebagai masyarakat, dengan tujuan untuk menyuarakan dan menggambarkan kondisi sosial ataupun permasalahan sosial yang dianggap tabu dan disuarakan lewat karya sastra.<sup>7</sup>

‘Alā Al-Aswāny merupakan seorang penulis asal Kairo Mesir yang lahir pada tanggal 27 Mei 1957. Selain sebagai seorang penulis novel, ia juga berprofesi sebagai seorang dokter gigi. Ia menjadi terkenal karena larisnya novel-novel yang ditulis olehnya yang berisi kritikan terhadap pemerintah Mesir terutama terhadap presiden Husni Mubarak. Novel besar pertama yang ia tulis adalah *‘Imārah Ya’qūbiyān* yang berisi kritikan keras yang ia tuju pada sistem pemerintahan Mesir saat itu di bawah kepemimpinan presiden Husni Mubarak.<sup>8</sup> Di dalam novel tersebut melalui karakter tokohnya yang bermacam-macam ‘Alā Al-Aswāny memaparkan bagaimana penguasa Mesir menghegemoni dengan basis ideologi kepada masyarakat Mesir yang lemah dan

---

<sup>6</sup> Laila, Dadang, Tri Indri, “Hegemoni Dalam Novel *Mémoires D’hadrien* Karya Marguerite Yourcenar”, *Jurnal Kajian Sastra* 8 (1), 12—25, ©2019 hlm. 67-68

<sup>7</sup> Susilawati dkk, “Konflik Sosial Dalam Novel *Nyala Semesta* Karya Farah Qoonita”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Seni Dan Budaya*, Volume 2. No.2, 2021, hlm. 33

<sup>8</sup> <https://www.britannica.com/biography/Alaa-al-Aswany>

miskin sehingga mereka harus siap menerima keadaan yang mereka rasakan. ‘Alā Al-Aswāny juga memaparkan konflik sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat Mesir, mulai dari permasalahan pelecehan seksual oleh kaum laki-laki kepada kaum perempuan, kekerasan, diskriminasi oleh institusi pemerintah, dan juga politik.

Perlu diketahui nuansa patriarki di Mesir begitu kuat, baik di lihat berdasarkan struktur ataupun kultur masyarakat Mesir masih memandang perempuan di bawah laki-laki dan selalu menomor duakan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>9</sup> Patriarki muncul dengan anggapan bahwa kedudukan dan kekuasaan perempuan berada di bawah laki-laki bahkan perempuan dianggap sebagai harta milik laki-laki. Patriarki merupakan konsep yang menjelaskan bahwa laki-lakilah yang harus memegang tampuk kekuasaan dari berbagai macam peran dan perempuan tidak memiliki hak untuk itu, entah itu di lingkungan masyarakat, pemerintahan, militer, pendidikan, industri, bisnis, agama, dan sebagainya.<sup>10</sup> Sebagaimana yang dialami tokoh Busainah dalam novel *‘Imārah Ya’qūbiyān*, setelah kematian ayahnya dia harus membantu ibunya yang sudah tua untuk mencari uang demi menghidupi adik-adiknya, berbagai macam pekerjaan dilakukan Busainah mulai dari menjadi sekretaris kantor pengacara, membantu di salon wanita, hingga asisten dokter gigi. Namun semua pekerjaan itu dia tinggalkan karena dia mengalami hal yang serupa di setiap tempat kerjanya, yaitu selalu dilecehkan oleh tuannya.

Selain itu, saat Husni Mubarak diangkat menjadi presiden Mesir ia berjanji akan memperbaiki perekonomian Mesir, memperbaiki masalah sosial yang ada di Mesir, serta membasmi kasus korupsi yang ada di Mesir. Namun pada kenyataannya ia dan para pengikutnya masih saja melakukan tindak korupsi dan ekonomi Mesir tidak kunjung membaik, dan salah satu penyebab lengsernya Husni Mubarak dari kursi presiden Mesir yaitu maraknya kasus

---

<sup>9</sup> Gorge Rittzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 410

<sup>10</sup> Ummu Kultsum, Nawal El-Saadawi : Membongkar Budaya Patriarki Melalui Sastra, *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* Volume 3, Nomor 1, March 2017 hlm. 107

korupsi, kolusi, dan nepotisme di Mesir.<sup>11</sup> Hal serupa juga dialami tokoh Thaha Muhammad al-Syadzili dalam novel *'Imārah Ya'qūbiyān* dia harus mengubur cita-citanya untuk menjadi perwira polisi karena dia tidak mampu memberikan uang suap kepada perwira polisi yang mengujinya karena dia hanya seorang anak penjaga gerbang apartemen, padahal Thaha harusnya layak lolos menjadi perwira polisi dengan kecerdasan yang dimilikinya. Pada kenyataannya justru yang lolos menjadi perwira polisi adalah mereka dari golongan orang kaya yang mampu memberi uang suap yang banyak kepada perwira polisi yang mengujinya. Hingga pada akhirnya Thaha harus menerima kenyataan pahit yang dialami dirinya dan dia berusaha untuk membalas kejadian yang dialaminya dengan bergabung dengan kelompok islam garis keras untuk melawan kekuasaan yang berbuat semena-mena, sehingga menyebabkan konflik yang terjadi antara Thaha dan penguasa.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, 'Alā Al-Aswāny berusaha memaparkan bagaimana kondisi dan permasalahan sosial Mesir yang dialaminya yang ia representasikan melalui tokoh yang ada di dalam novelnya, di dalam novelnya ia menggambarkan bagaimana hegemoni yang terjadi pada masyarakat Mesir serta berbagai macam permasalahan dan konflik sosial yang terjadi.

Hegemoni yang dialami tokoh Thaha dalam novel saat tidak bisa lolos menjadi perwira polisi dikarenakan status sosialnya yang hanya seorang anak penjaga gerbang apartemen membuatnya harus menerima kenyataan tersebut walaupun dia telah berusaha untuk memprotes hal itu dengan cara mengirimkan surat pada presiden, namun sayang semua yang dilakukannya tersebut hanya sia-sia. Hal tersebut membuat Thaha menyadari bahwa dirinya telah didominasi oleh kekuasaan yang berwenang. Oleh karena itu Thaha berusaha keluar dari jerat hegemoni tersebut melalui perlawanan sehingga menyebabkan dirinya terlibat konflik dengan penguasa.

Sesuai dengan teori konflik menurut Ralf Dahrendrof konflik sosial tidak terjadi hanya karena disebabkan masalah ekonomi semata, melainkan juga

---

<sup>11</sup> Azra & Azumardi. *"Krisis Mesir dan Indonesia"* Republicka, 2011, hlm. 2

disebabkan oleh faktor sosial lain seperti wewenang dan kekuasaan. Dalam teori konfliknya, Ralf Dahrendrof menyebutkan empat konsep dalam konflik sosial, yang pertama yaitu menurutnya masyarakat memiliki dua wajah yang berbeda berupa konflik dan konsensus. Konsep yang kedua kekuasaan dan wewenang, konsep yang ketiga kelompok yang terlibat konflik, dan yang terakhir pengendalian konflik.<sup>12</sup> Berdasarkan dari pemaparan tersebut di atas konflik yang dialami tokoh dalam novel *'Imārah Ya'qūbiyān* tidak lepas disebabkan oleh faktor kekuasaan dan dominasi laki-laki terhadap perempuan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas objek utama dalam penelitian ini adalah novel *'Imārah Ya'qūbiyān* karya 'Alā Al-Aswāny untuk mengungkap bagaimana hegemoni yang dialami para tokohnya berdasarkan teori hegemoni Antonio Gramsci dan juga bagaimana konflik sosial yang dialami para tokoh didalam novel *'Imārah Ya'qūbiyān* karya 'Alā Al-Aswāny berdasarkan teori konflik Ralf Dahrendrof.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, masalah utama yang ingin dikaji dalam penelitian “Hegemoni dan konflik sosial dalam novel *'Imārah Ya'qūbiyān* karya 'Alā Al-Aswāny” adalah bagaimana bentuk hegemoni pemerintah Mesir dan konflik sosial yang dialami para tokoh didalam novel *'Imārah Ya'qūbiyān* karya 'Alā Al-Aswāny. Untuk menjelaskan hal tersebut akan digunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk hegemoni pemerintah Mesir dalam novel *'Imārah Ya'qūbiyān* karya 'Alā Al-Aswāny ?
2. Bagaimana konflik sosial yang terjadi pada tokoh dalam novel *'Imārah Ya'qūbiyān* karya 'Alā Al-Aswāny ?

---

<sup>12</sup> Rani Rizkyah Putri, *Konflik Sosial Dalam Novel Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Teori Ralf Dahrendorf)*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2018, hlm.2

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengungkap bentuk hegemoni pemerintah Mesir dalam *novel 'Imārah Ya'qūbiyān* karya 'Alā Al-Aswāny
2. Menjelaskan konflik sosial yang terjadi pada tokoh dalam novel *'Imārah Ya'qūbiyān* karya 'Alā Al-Aswāny

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi keilmuan terhadap kajian sastra, khususnya karya sastra yang digunakan untuk menjelaskan fakta sosial masyarakat yang dialami pengarang karya sastra. Terkhusus fakta sosial berupa hegemoni yang dilakukan penguasa dan berbagai macam konflik yang terjadi akibat pemegang kekuasaan dan dominasi laki-laki terhadap perempuan yang dilakukan secara semena-mena. Sehingga khalayak dapat memahami bagaimana itu terjadi dan dapat mengantisipasi kejadian tersebut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga masyarakat. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi sumber wawasan baru bagaimana karya sastra dijadikan sebagai alat untuk menjelaskan fakta serta permasalahan sosial yang dialami masyarakat serta karya sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan kritikan bagi pemerintah yang berkuasa. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan mampu memberi kesadaran bahwa karya sastra tidak dibuat hanya sekedar untuk bacaan semata, lebih dari pada itu karya sastra diciptakan berdasarkan fakta sosial yang terjadi yang dihadirkan pengarang sehingga masyarakat memahami keadaan yang dialami oleh diri mereka dari karya sastra.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bukan penelitian pertama yang mengkaji tentang konflik sosial dalam novel. Namun sejauh penelusuran peneliti, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas hegemoni dan konflik sosial pada novel *'Imārah Ya'qūbiyān* serta hubungannya dengan fakta sosial Mesir. Meskipun demikian, terdapat penelitian yang memiliki kesamaan terhadap salah satu objek material dan kemiripan dalam objek formal, beberapa penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Artikel yang berjudul “Pluralitas Mesir dalam *Imārah Ya'qūbiyān*: Dialogisme Bakhtin dalam novel Al-Aswany” ditulis Herpin Noviandi Khuruson dari IAIN Salatiga di Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya Volume 2 Nomor 2 September 2020.<sup>13</sup> Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji, 1) karnivalisasi, 2) komposisi novel polifonik, 3) tokoh dan posisi pengarang, 4) kedialogisan novel yang terdiri atas: a) dialog antar tokoh; b) representasi gagasan; dan c) dialog intertekstual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Imārah Ya'qūbiyān* dapat dikategorikan sebagai novel polivonik dengan ciri-ciri karnivalistik yang dominan. Di dalam novel juga terdapat banyak suara dialogis berupa dialog antar tokoh maupun dialog antar teks novel (*Imārah Ya'qūbiyān*) dengan teks lain. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek formal yang dikaji yaitu novel *Imārah Ya'qūbiyān* namun berbeda dalam pendekatan yang digunakan.

Kedua, Artikel yang berjudul “Hegemoni Tokoh Raden Kaslan dalam novel Senja di Jakarta karya Mochtar Lubis Tinjauan Hegemoni Antonio Gramsci” yang ditulis Haicdil Fitriansyah pada tahun 2021 dari Universitas Mulawarman di Jurnal Bahasa, Sasra, Seni, dan Budaya.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta cerita dalam novel Senja di Jakarta karya

---

<sup>13</sup> Herpin Noviandi Khuruson, “Pluralitas Mesir Dalam *Imarah Yakubian*: Dialogisme Bakhtin Dalam Novel Al-Aswany”, *Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya*, Volume 2 Nomor 2 September 2020

<sup>14</sup> Haicdil Fitriansyah, Artikkel “Hegemoni Tokoh Raden Kaslan Dalam Novel Senja Di Jakarta Karya Mochtar Lubis Tinjauan Hegemoni Antonio Gramsci”, Universitas Mulawarman di Jurnal Bahasa, Sasra, Seni, dan Budaya. tahun 2021.

Mochtar Lubis dan Hegemoni tokoh Raden Kaslan dalam novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik baca dan catat. Data dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Dalam menganalisis novel *Senja di Jakarta* dengan menggunakan teori hegemoni Gramsci, Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu hegemoni tokoh Raden Kaslan dalam novel *Senja di Jakarta* Karya Mochtar Lubis terdiri atas alur, tokoh penokohan, dan latar. Alur yang diceritakan dalam novel *Senja di Jakarta* merupakan alur maju, tempat terjadinya yaitu di Jakarta, menceritakan kebobrokkannya masyarakat Jakarta pada tahun 1950-an dalam hal sosial dan politik. Ideologi yang dianut dalam novel *Senja di Jakarta* yaitu otoriterisme, feodalisme, kapitalisme Kapitalisme Otoriterisme Feodalisme dan Sosialisme. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek formal yang digunakan namun berbeda dalam objek material yang dikaji

Ketiga, Artikel yang berjudul “Hegemoni Kekuasaan Pemangku Adat Minangkabau dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka: Kajian Hegemoni Gramsci”. Ditulis Nita Kartika Sari, Sumartini, U’um Qomariyah dari Universitas Negeri Semarang di *Jurnal Sastra Indonesia* tahun 2018.<sup>15</sup> Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah bentuk hegemoni yang dilakukan pemangku adat di Minangkabau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori hegemoni Antonio Gramsci. Sumber data adalah novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Hasil penelitian berupa jenis hegemoni yang disadari dan tidak disadari. Terdapat empat bentuk dari hegemoni yang disadari yaitu kekerasan, penindasan, paksaan dan perampasan, sedangkan bentuk dari hegemoni yang tidak disadari berupa provokasi.. Penelitian ini

---

<sup>15</sup> Nita Kartika Sari, Sumartini, U’um Qomariyah, Artikel yang berjudul “Hegemoni Kekuasaan Pemangku Adat Minangkabau Dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka: Kajian Hegemoni Gramsci”, Universitas Negeri Semarang di *Jurnal Sastra Indonesia* tahun 2018.

memiliki kesamaan dalam objek formal yaitu sosiologi sastra hegemoni Gramsci namun berbeda dalam objek material yang dikaji.

Keempat, Tesis yang berjudul “Sastra dan Konflik Sosial Keagamaan Pasca *Arab Spring* (Studi Sosiologi Sastra Terhadap Novel *Amal Fi Suria* Karya Dina Nasrini)”, Ditulis Zuhirawati Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018.<sup>16</sup> Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yaitu dengan memperoleh data dari sumber buku dan alat audio visual lainnya. pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teori yaitu teori sastra Renne Wellek dimana sastra sebagai cerminan masyarakat dan teori konflik Ralf Dahrendorf yang didukung teori hegemoni Antonio Gramsci. Hasil dari penelitian ini adalah novel *Amal Fi Suriah* menunjukkan konflik yang bersifat vertikal dan juga bersifat horizontal, dan dalam novel ini pengarang menyampaikan kritiknya terhadap rezim Assad yang dianggap tirani dan otoriter terhadap rakyatnya. Penelitian ini juga membuktikan novel *Amal Fi Suriah* sebagai cerminan pada masanya dan tergolong sebagai novel sejarah. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu pendekatan sosiologi sastra yang digunakan serta penggunaan teori konflik Ralf Dahrendorf dan teori hegemoni Antonio Gramsci, namun objek material dalam penelitian ini berbeda dengan objek material yang dilakukan peneliti.

Kelima, Artikel ilmiah yang berjudul “Konflik Sosial dalam novel Tentang Kamukarya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra” di tulis Siti Nurhanifah dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya di Jurnal Buana Sastra Volume 5 Nomor 2 Oktober tahun 2018.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengungkap konflik sosial yang terdapat dalam novel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan data yang kemudian dilanjutkan dengan analisis.

---

<sup>16</sup> Zuhirawati, Tesis dengan judul “Sastra dan Konflik Sosial Keagamaan Pasca *Arab Spring* (Studi Sosiologi Sastra Terhadap Novel *Amal Fi Suria* Karya Dina Nasrini)”UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018.

<sup>17</sup> Siti Nurhanifah, “Konflik Sosial Dalam Novel Tentang Kamukarya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra”, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya di Jurnal Buana Sastra Volume 5 Nomor 2 Oktober tahun 2018.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ditemukan adanya konflik sosial diantaranya kemiskinan berupa kemiskinan harta dan moral, kejahatan berupa penindasan, disorganisasi keluarga, permasalahan generasi muda, peperangan yang berupa perkelahian, dan pelanggaran terhadap norma yang berlaku di masyarakat. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam salah satu objek formal yaitu konflik sosial dan juga pendekatan yang digunakan yaitu sosiologi sastra namun berbeda dalam objek material yang akan dianalisis.

Keenam, Artikel Ilmiah yang berjudul “Hegemoni dalam novel *Mémoires D’hadrien* karya Marguerite Yourcenar” ditulis oleh Laila, Dadang dan Tri Indri di *Jurnal Kajian Sastra*, 8 (1), 12—25, ©2019.<sup>18</sup> Fokus penelitian untuk mengungkap hegemoni berdasarkan teori hegemoni Gramsci pada novel tersebut, dan hasil penelitiannya menunjukkan terdapat beberapa hegemoni yang ada dalam novel tersebut berdasarkan teori hegemoni Gramsci yaitu : a) hegemoni ideologi; b) hegemoni kekuasaan; c) hegemoni budaya; d) hegemoni moral; dan e) hegemoni ekonomi. Adapun selanjutnya, pandangan dunia pengarang terlihat berintegrasi dengan cerita tokoh pada novel. Penelitian ini memiliki salah satu kesamaan dalam objek formal yaitu hegemoni Gramsci namun berbeda dalam objek material yang dianalisis.

Dari beberapa kajian terdahulu yang dipaparkan di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang mengkaji hegemoni serta konflik sosial yang terdapat dalam novel *‘Imārah Ya’qūbiyān*. Dengan begitu penelitian yang dilakukan kali ini benar-benar suatu penelitian yang baru dan sangat menarik untuk dianalisis karena kita dapat mengetahui bagaimana hegemoni serta konflik sosial yang terjadi pada masyarakat Mesir yang terjadi dibawah rezim Husni Mubarak yang direpresentasikan penulis ‘Alā Al-Aswāny didalam novelnya melalui tokoh didalamnya.

---

<sup>18</sup> Laila, Dadang dan Tri Indri, “Hegemoni Dalam Novel *Mémoires D’hadrien* Karya Marguerite Yourcenar” *Jurnal Kajian Sastra*, 8 (1), 12—25, ©2019

## 1.6 Kerangka Teori

### 1. Sosiologi sastra

Sosiologi sastra merupakan ilmu interdisipliner antara dua ilmu yaitu ilmu sosiologi dan ilmu sastra, kedua bidang ilmu ini memiliki wilayah garapan masing-masing namun antar keduanya saling melengkapi. Perbedaan antara dua bidang ilmu ini adalah ilmu sosiologi dalam analisisnya dilakukan secara ilmiah, berbeda halnya dengan sastra yang mampu menembus lapisan sosial masyarakat. Konsep yang dikembangkan Rene Wellek dan Austin Warren tentang sosiologi sastra meliputi sosiologi pengarang, sosiologi karya, dan sosiologi pembaca.<sup>19</sup> Sosiologi pengarang menyangkut tentang ideologi sosial, status sosial, pekerjaan dan sebagainya yang terkait dengan pengarang sebagai penghasil karya sastra, dalam sosiologi karya sastra yang dipermasalahkan adalah apa yang tersirat didalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya, sedangkan sosiologi pembaca terkait dengan pengaruh sosial akan karya sastra.

Penelitian dengan menggunakan sosiologi sastra dimaksudkan untuk melihat bagaimana kedudukan sastra di masyarakat dan melihat bagaimana pengaruh karya sastra terhadap masyarakat. Retno Winarni mengemukakan bahwa sosiologi sastra ingin mengaitkan realitas sosial yang ada pada masyarakat dengan karya sastra itu sendiri, karena pada prinsipnya karya sastra tidak mungkin untuk dipisahkan dengan lembaga sosial seperti agama, politik, pendidikan, keluarga, dll.<sup>20</sup>

Sosiologi sastra melihat karya sastra tidak hanya sebatas bacaan semata melainkan karya sastra merupakan bagian dari kenyataan kehidupan sosial masyarakat. Kajian sosiologi sastra fokus pada soal permasalahan manusia karena seorang pengarang melalui karyanya sering mengungkapkan bagaimana bentuk perjuangan manusia dalam melihat dan

---

<sup>19</sup> Sapardi Djoko Damono. 1994. *Sosiologi Sastra; Sebuah Pengantar Ringkas*. (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa), hlm.3

<sup>20</sup> Retno Winarni, *Kajian Sastra*, (Salatiga : Widya Sari Press Salatiga, 2009, hlm. 164

menentukan masa depannya, dengan berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi.<sup>21</sup>

Menurut Atar Semi karya sastra adalah cerminan dari kehidupan sosial masyarakat dimana melalui karyanya pengarang akan mengungkapkan bagaimana realita serta permasalahan sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat dimana seorang pengarang karya sastra merasakan hal tersebut karena pengarang merupakan bagian dari masyarakat itu. Karya sastra itu sendiri tercipta oleh pengaruh yang disebabkan oleh masyarakat sosial dan setelah karya sastra tercipta, sastra mampu memberikan pengaruh terhadap msyrakat sosial.<sup>22</sup>

Dalam kajian sosiologi sastra, terdapat dua kecenderungan pendekatan di dalamnya :<sup>23</sup> Pertama pendekatan dengan sandaran hubungan karya sastra dengan faktor yang berada di luar karya sastra. Berdasarkan pendekatan ini karya sastra dianggap dihasilkan berdasarkan fenomena sosial masyarakat pada kondisi tertentu dan pada waktu tertentu, dengan tujuan untuk melihat bagaimana bentuk faktor sosial yang didalam sebuah karya sastra. sedangkan pendekatan yang kedua yaitu pendekatan melalui teks dalam karya sasrta itu sendiri, dengan menggunakan teks berusaha untuk memahami apa yang direpresentasikan oleh pengarang didalam karya sastra.

Sesuai dengan dua pendekatan di atas, penelitian sosiologi sastra pada kali ini berusaha memahami faktor sosial masyarakat Mesir yang menghasilkan karya sastra berupa novel yang berjudul *‘Imārah Ya’qūbiyān* atau dalam bahasa Indonesia berarti Apartemen Yaqobian yang ditulis oleh ‘Alā Al-Aswāny serta dilakukan juga pendekatan atau

---

<sup>21</sup> Endraswara Suwardi, *Metode Pembelajaran Drama ; Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*, (Yogyakarta : KAPS, 2011 ), hlm. 79

<sup>22</sup> M.Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 73

<sup>23</sup> Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1984), hlm. 23

kajian terhadap novel tersebut untuk melihat bagaimana permasalahan yang ada dalam novel tersebut.

## 2. Teori hegemoni

Hegemoni pertama kali digagas dan diperkenalkan oleh orang marxis Rusia di antaranya Plekhaniv (1883-1984). Pada waktu itu penggunaan hegemoni digunakan Lenin untuk menjatuhkan *Tsarism*. Ketika itu gagasan hegemoni membentuk menjadi sebuah kepemimpinan di bawah kaum proletar termasuk sekutu kaum politiknya ikut serta juga para kaum petani, kritikus, serta inteektual. Semua unsur tersebut bergabung membentuk superstruktur hegemoni untuk menjatuhkan *Tsarism*.<sup>24</sup>

Setelah itu hegemoni dipopulerkan oleh seorang filsuf Marxis Italia Antonio Gramsci. Konsep hegemoni Gramsci berdasarkan sejarahnya disebabkan karena ketidakpuasannya terhadap konsep Marxis ortodoks yang memiliki konsep bahwa penguasaan kelas melalui kekerasan dan penindasan. Konsep hegemoni yang ditawarkan Gramsci sampai pada pemahaman akan moralitas, budaya, dan ideologi yang akan diterima tanpa adanya pemaksaan dan kekerasan. Pemahaman yang dimaksud merupakan pemahaman tentang bentuk politik, budaya, ideologi tertentu yang tumbuh didalam lingkungan masyarakat yang dengan sendirinya menciptakan bentuk kepemimpinan yang berbeda dari bentuk dominasi ataupun pemaksaan.<sup>25</sup>

Gramsci memodifikasi konsep hegemoni yang digunakan sebagai strategi (Versi Lenin) menjadi konsep untuk memahami yang kemudian mengubah masyarakat dengan cara (seperti kata kaum Marxis) yang berhubungan dengan kekuasaan, produksi, kelas sosial, dan negara. Berdasarkan hal tersebut hegemoni berdasarkan konsep Gramsci lebih

---

<sup>24</sup> Robert Bocoock, *Pengantar Komprehensif Untuk Memahami Hegemoni*, (Batam : Jalasutra, 2007), hlm. 22

<sup>25</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra : Dari Strukturalisme Genetik Sapai Post-Modernisme*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010)

mengutamakan gagasan dalam tatanan sosial maupun politik tidak hanya sebatas kekuatan fisik saja. Hegemoni merupakan cara atau strategi untuk bisa menguasai melalui kepemimpinan intelektual dan kesadaran moral.<sup>26</sup>

Faktor utama yang menyebabkan terjadinya hegemoni adalah sistem paksaan yang ada dilingkungan masyarakat, dan bagi pelanggar akan mendapatkan hukuman berupa sanksi yang berat dan menakutkan. Untuk sampai pada tujuan hegemoni tersebut maka ideologi harus disebarkan melalui lembaga sosial yang ada dimasyarakat. Dengan begitu kelompok dominan akan berusaha menanamkan ideologi kepada kelompok subaltern sampai ideologi tersebut dapat diterima dan dipraktikkan.<sup>27</sup>

Dalam kerangka teori Gramsci setidaknya terdapat enam konsep kunci, yaitu kebudayaan, hegemoni, ideologi, kepercayaan populer, kaum intelektual, dan negara.<sup>28</sup>

#### a) Kebudayaan

Memiliki dampak dan pengaruh yang begitu besar bagi masyarakat, kebudayaan hanya sebagai alat yang digunakan untuk membuat masyarakat tidak dapat untuk menyesuaikan diri. Menurut Gramsci, kebudayaan yang tepat adalah kebudayaan sebagai organisasi, disiplin diri batiniah seseorang, yang merupakan suatu pencapaian suatu kesadaran yang lebih tinggi, yang dengan sokongannya, seseorang berhasil memahami nilai historis pada dirinya, fungsinya didalam kehidupan, hak-hak dan kewajibannya.

---

<sup>26</sup> Simon, *Gagasan Politik Gramsci*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 22

<sup>27</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra : Dari Strukturalisme Genetik Sapai Post-Modernisme*, hlm.47

<sup>28</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra : Dari Strukturalisme Genetik Sapai Post-Modernisme*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994) hlm.65

## b) Hegemoni

Menurut Gramsci kriteria metodologis yang menjadi dasar studinya didasarkan pada asumsi bahwa supremasi suatu kelompok sosial menyatakan dirinya dalam dua cara, yaitu sebagai dominasi dan sebagai kepemimpinan moral dan intelektual. Suatu kelompok sosial mendominasi kelompok-kelompok antagonistic yang cenderung ia hancurkan atau ia taklukan dengan kekuatan tentara atau kelompok tersebut memimpin kelompok yang sama dan beraliansi dengannya. Kepemimpinan itulah sebagaimana dijelaskan sebelumnya yang disebut Gramsci sebagai hegemoni.

## c) Ideologi, kepercayaan populer, dan common sense

Agar hegemoni bisa tercapai, tentu ideologi harus disebarkan. Dalam prosesnya tidak memungkinkan untuk menyebarkan ideologi secara mandiri, melainkan harus melibatkan lembaga sosial berupa sekolah, pendidikan, dan sebagainya. Mengkritik pengingkaran dimensi kesadaran oleh beberapa rekan sesama marxisnya, Gramsci mengatakan kepercayaan populer dan gagasan-gagasan yang serupa adalah juga kekuatan material. Ada tiga cara penyebaran gagasan atau filsafat tertentu tersebut, yaitu melalui bahasa, common sense, dan folklore.

## d) Kaum intelektual

Menurut Gramsci penyebaran hegemoni harus melalui lembaga sosial seperti sekolah dan pendidikan. Lembaga-lembaga tersebut mempunyai peranan penting, yaitu kaum intelektual. Kata intelektual di sini harus dipahami tidak dalam pengertian biasa, melainkan suatu strata sosial yang menyeluruh yang menjalankan suatu fungsi organisasional dalam pengertian yang luas, entah dalam lapangan produksi, kebudayaan, ataupun dalam administrasi politik.

#### e) Negara

Gramsci membedakan dua wilayah negara yaitu dunia masyarakat sipil dan masyarakat politik. Yang pertama penting bagi konsep hegemoni karena merupakan wilayah “persetujuan”, “kehendak bebas”, sedangkan wilayah yang kedua merupakan wilayah keras, pemaksaan dan intervensi. Meskipun demikian kedua dunia tersebut termasuk dalam konsep negara dalam pengertian yang khusus. Bagi Gramsci negara tidak hanya menyangkut sebatas aparat pemerintah melainkan juga aparat hegemoni atau masyarakat sipil.

### 3. Teori konflik

Konflik merupakan sebuah fenomena yang tidak mungkin kita elakkan dalam kehidupan. Setiap individu maupun kelompok tentu memiliki keinginan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu pertikaian, perbedaan, dan pertentangan tidak mungkin dapat dielakkan. Konflik yang terjadi akibat adanya kontak sosial sesama manusia dan timbulnya permasalahan-permasalahan serta ketidakcocokan antara sesama manusia itulah yang disebut dengan konflik sosial.<sup>29</sup> Dalam kehidupan bermasyarakat sangat sulit rasanya untuk lepas dari konflik sosial, entah itu konflik sosial yang terjadi dengan menggunakan kekerasan dengan cara saling serang antar individu maupun kelompok maupun konflik sosial yang terjadi dengan menggunakan strategi tanpa menggunakan kekerasan fisik.

Dalam teori konflik yang dikemukakan Ralf Dahrendorf ia mengungkapkan bahwa separuh penerimaan dan separuh lagi penolakan dengan memodifikasi teori sosiologi sastra dari Karl Marx. Menurutnya masyarakat memiliki dua sisi yang berbeda yaitu konflik dan konsensus. Berlandaskan hal tersebut ia mengemukakan beberapa konsep utama tentang konflik sosial, yaitu dua wajah masyarakat (konflik dan

---

<sup>29</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 124

konsensus), kekuasaan dan wewenang, kelompok yang terlibat di dalam konflik.

a) Dua wajah masyarakat (konflik dan konsensus)

Menurut Dahrendrof masyarakat tidak akan ada tanpa adanya konflik dan konsensus yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Konflik merupakan sebuah tatanan sosial yang dianggap sebagai pengendalian dari kelompok dominan yang menganggap perubahan terjadi dengan cepat. Konflik menimbulkan disintegrasi karena kepatuhan masyarakat terhadap proses perubahan dengan pertentangan yang beriringan. Sedangkan konsensus sifatnya statis yang bisa menciptakan persamaan nilai dan norma pada masyarakat yang dianggap penting sehingga timbul kerja sama antar masyarakat yang memunculkan adanya integrasi.<sup>30</sup>

b) Kekuasaan dan wewenang

Kekuasaan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang ataupun kelompok yang memiliki kelas sosial atas dalam hubungannya antar sesama manusia dan melakukan apa saja yang diinginkannya kepada kelas sosial yang berada di bawahnya tanpa harus peduli dan khawatir. Sedangkan wewenang merupakan hak yang dimiliki sebagian individu maupun kelompok yang memiliki kekuasaan sehingga ia dapat memerintahkan apapun dalam bentuk apapun kepada kelompok atau individu yang berada dibawahnya.<sup>31</sup>

c) Kelompok yang terlibat konflik

Dahrendrof membedakan kelompok yang terlibat dalam konflik menjadi dua bagian, yaitu kelompok semu dan kelompok kepentingan. Yang dimaksud kelompok semu disini adalah kelompok yang memiliki

---

<sup>30</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta : Gramedia Widya Pustaka Utama, 1992), hlm.150

<sup>31</sup> Ralf Dahrendorf, *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri: Sebuah Analisis Kritis*, (Jakarta : Rajawali Press, 1986), Hlm. 202

wewenang, kepentingan bersama dan sifat yang sama, dan mereka memiliki tujuan yang samar-samar dan tidak dapat dikeahui. Dari kelompok semu ini maka lahirlah kelompok yang kedua yaitu kelompok kepentingan, kelompok ini diambil dari kelompok semu yang memiliki tujuan nyata. Kelompok kepentingan memiliki organisasi, terstruktur dan kelompok ini jugalah yang menyebabkan timbulnya konflik di masyarakat.

## 1.7 Metodologi Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan menghasilkan data deskriptif berupa kalimat dalam novel *‘Imārah Ya’qūbiyān* yang dianalisis secara mendalam sehingga dapat mengungkap bentuk hegemoni dan konflik sosial yang ada pada novel tersebut dan kemudian menganalisis data yang berupa fakta-fakta sosial kehidupan masyarakat Mesir di bawah rezim Husni Mubarak.

### 2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data sekunder dan data primer. Sumber data primer pada penelitian ini adalah novel *‘Imārah Ya’qūbiyān* karya ‘Alā Al-Aswāny. Sumber data sekunder adalah berupa unsur-unsur karya sastra, buku-buku tentang biografi ‘Alā Al-Aswāny, fakta sosial Mesir, serta situs web, artikel, dan jurnal penelitian yang dapat mendukung penelitian ini.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa teknik simak dan kemudian mencatat bentuk-bentuk hegemoni dan konflik sosial serta sebab terjadinya pada sumber data primer penelitian ini yaitu novel *‘Imārah Ya’qūbiyān* Karya ‘Alā Al-Aswāny dan kemudian menggunakan teknik membaca dan mengkaji sumber data primer dan juga sekunder untuk pengumpulan data yang berupa fakta sosial Mesir dibawah rezim Husni Mubarak serta hubungannya dengan novel yang dikaji.

#### 4. Teknik analisis data

Teknik untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan fakta-fakta sosial Mesir dalam data yang kemudian dianalisis dan juga mengungkap bagaimana novel ini menjelaskan bahwa di bawah rezim Husni Mubarak banyak hegemoni yang terjadi dan menyebabkan konflik sosial di kalangan masyarakat Mesir. Dengan metode ini peneliti menganalisis setiap kalimat pada teks dalam novel *'Imārah Ya'qūbiyān* yang mengandung unsur hegemoni dan konflik sosial kemudian menghubungkannya dengan fakta sosial masyarakat Mesir saat itu pada masa rezim Husni Mubarak sehingga kita mengetahui sebab terjadinya dan hubungan penulis menulis novel yang berdasarkan fakta sosial Mesir pada saat itu.

### 1.8 Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab pembahasan, yaitu :

Bab I. Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Sinopsis novel *'Imārah Ya'qūbiyān*, biografi 'Alā Al-Aswāny, dan negara Mesir.

Bab III. Hasil dan pembahasan, pada bab ini membahas tentang bentuk hegemoni dan konflik sosial dalam novel *'Imārah Ya'qūbiyān* serta hubungannya dengan fakta sosial masyarakat Mesir di bawah rezim Husni Mubarak serta pembuktian dalam novel ini bahwa adanya hegemoni dan konflik sosial yang terjadi di bawah rezim Husni Mubarak.

Bab IV. Kesimpulan dan saran , pada bab ini akan menyimpulkan hasil penelitian, serta saran terhadap karya ilmiah ini dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dengan konsentrasi yang sama.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Novel *'Imārah Ya'qūbiyān* karya 'Alā Al-Aswāny merupakan sebuah karya sastra yang berisi kritikan terhadap rezim Husni Mubarak, dalam novel tersebut melalui tokoh-tokohnya 'Alā Al-Aswāny menceritakan permasalahan-permasalahan Mesir mulai dari pelecehan seksual, keburukan politik Mesir, serta tindakan otoriter yang dilakukan pemerintah kepada rakyat Mesir. Semua permasalahan tersebut digambarkan oleh penulis lewat tokoh-tokoh dalam novelnya dengan ceritanya masing-masing. Berdasarkan penelitian ini, hegemoni pemerintahan Mesir dibawah rezim Husni Mubarak serta konflik sosial yang terjadi dijelaskan sebagai berikut :

1. Hegemoni pemerintahan Mesir yang disampaikan penulis dalam novel *'Imārah Ya'qūbiyān* berupa hegemoni ideologi, yaitu ideologi patriarki dan ideologi otoritarianisme. Hegemoni ideologi patriarki diwakili tokoh Butsainah al-Sayyid yang amat susah dalam mencari pekerjaan dan di setiap tempat dia bekerja dia selalu mendapatkan hal yang serupa yaitu dilecehkan oleh tuan majikannya. Sedangkan ideologi otoritarianisme diwakili tokoh lain yaitu Kamal al-Fuli yang merupakan sosok politisi senior yang berkuasa, setiap orang yang berkeinginan menjadi anggota dewan harus meminta restu terlebih dahulu kepada dirinya dengan berbagai macam persyaratan yang ditentukan semauanya. Hegemoni ideologi patriarki dan juga ideologi otoritarianisme tidak lepas dari bantuan dan pengaruh budaya ataupun kaum intelektual. Terlihat dalam novel *'Imārah Ya'qūbiyān* bahwa para istri tidak mementingkan derajat moral mereka selama diri mereka bisa membahagiakan suaminya dengan meyaninya sebaik mungkin dan kebutuhan dapur terpenuhi oleh suami mereka, mereka akan merasa senang. Peran kaum intelektual dalam hegemoni ideologi patriarki diwakili tokoh syekh Saman yang notabennya seorang pemuka agama yang menyuruh agar istri kedua Haji

Azzam menggugurkan kandungannya karena dianggap aib bagi Haji Azzam, sedangkan kaum intelektual yang berperan dalam hegemoni ideologi otoritarianisme yaitu perwira polisi yang tidak meluluskan Thaha bukan karena ia tidak layak lulus melainkan Thaha merupakan anak orang miskin penjaga gerbang apartemen.

2. Konflik yang terjadi pada tokoh dalam novel *'Imārah Ya'qūbiyān* disebabkan karena adanya kekuasaan dan wewenang. Tokoh pertama yang mengalami konflik yaitu antara Butsainah dan tuan Tallal, konflik berupa pelecehan yang dilakukan tuan Tallal pada Butsainah di gudang pakaiannya. Kemudian konflik antara Thaha dan perwira polisi, perwira polisi merasa dirinya memiliki kekuasaan dan wewenang dalam menentukan siapa yang berhak lolos dalam ujian lulus kepolisian, perwira polisi tidak meluluskan Thaha karena tidak mampu membayar suap kepada perwira polisi karena Thaha hanya anak seorang penjaga gerbang apartemen. Sehingga hal tersebut membuat Thaha marah dan bertekad untuk melakukan balas dendam sehingga terjadilah konflik diantara keduanya. Begitupun konflik yang terjadi antara Kamal al-Fuli, Haji Azzam dan Haji Abu Hamid. Konflik terjadi karena adanya kekuasaan dan wewenang. Kamal al-Fuli sebagai politisi senior yang merasa berkuasa dipemerintahan mensyaratkan bagi siapa saja yang hendak mencalonkan diri menjadi anggota dewan untuk meminta restu kepada dirinya terlebih dahulu dan diberi syarat berupa membayar sejumlah uang dengan jumlah besar. Haji Azzam yang hendak mencalonkan diri menjadi anggota dewan mengikuti aturan itu sedangkan Haji Abu Hamid yang juga ingin menjadi anggota dewan mengabaikan hal tersebut. Sehingga terjadilah konflik diantara mereka.

#### **4.2 Saran**

Novel *'Imārah Ya'qūbiyān* yang dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan objek material hegemoni Gramsci dan teori konflik Ralf Dahrendorf, maka terdapat beberapa saran dari peneliti untuk dijadikan pertimbangan dalam meneliti novel ini dengan menggunakan

pendekatan yang berbeda. Seperti mengkaji dengan menggunakan pendekatan feminis, karena dalam novel ini ada tokoh perempuan yang selalu mendapatkan penindasan dari laki-laki. Pendekatan psikologi juga bisa digunakan dalam penelitian ini dengan melihat psikologi para tokoh yang berbeda karena memiliki kejadian dan permasalahan yang berbeda. Selain itu dengan menggunakan pendekatan semiotik juga bisa dilakukan untuk mengkaji novel ini, dengan keadaan para tokoh yang memiliki alur cerita sendiri dan permasalahan tersendiri terdapat banyak tanda yang bisa ditemukan dalam novel ini dan bisa dikaji dengan menggunakan pendekatan semiotik.

## Daftar Pustaka

- Akmal, Tesis “*Refleksi Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Bugis Dalam Novel “Athirah” Karya Alberthiene Endah (Sebuah Telaah Sosiologi Sastra)*”, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2014.
- ‘Alā Al-Aswany, *Apartemen Yacoubian kecamuk cinta di bumi seribu menara*, (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2008) Copyright © Alaa Al Aswany, 2002 Diterjemahkan dari edisi bahasa Arab 'Imarat Ya'qubyan, karya Alaa Al Aswany, terbitan Dar al-Shorouk, Kairo, 2002
- Alfitra, *Konflik Sosial Dalam Masyarkat Modern*, (Ponorogo : Wade Group, 2017),
- Astri, Herlina, “Penyelesaian Konflik Sosial Melalui Penguatan Kearifan Lokal”, *Jurnal Aspirasi*, Volume.2 No.2. Desember 2011,
- Azra & Azumardi. “*Krisis Mesir dan Indonesia*” Republicka, 2011,
- Dadang, Laila , Tri Indri, “*Hegemoni Dalam Novel Mémoires D’hadrien Karya Marguerite Yourcenar*”, *Jurnal Kajian Sastra* 8 (1), 12—25, ©2019
- Dahrendorf , Ralf, *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri: Sebuah Analisis Kritis*, (Jakarta : Rajawali Press, 1986),
- Damono, Sapardi Djoko, *Sosiologi Sastra; Sebuah Pengantar Ringkas*. (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa), 1994
- Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra : Dari Strukturalisme Genetik Sapai Post-Modernisme*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010)
- Geleuk, Maria Benga, “*Bentuk-Bentuk Hegemoni Pada Tokoh Periferal Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Maddasari*”, *Jurnal Kajian Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, Volume 3, Nomor 1, Februari 2020.

Haicdil Fitriansyah, Artikel “*Hegemoni Tokoh Raden Kaslan Dalam Novel Senja Di Jakarta Karya Mochtar Lubis Tinjauan Hegemoni Antonio Gramsci*”, Universitas Mulawarman di Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya. tahun 2021.

[https://en.wikipedia.org/wiki/Alaa\\_Al\\_Aswany](https://en.wikipedia.org/wiki/Alaa_Al_Aswany)

<https://jejakperadaban.com/review-novel-imarat-yaqubian/>

<https://evaw-global-database.unwomen.org/en/countries/africa/egypt>

<https://www.republika.co.id/berita/mw6b1n/mesir-negeri-terburuk-bagi-wanita>

<https://islambergerak.com/2019/12/perempuan-dalam-budaya-patriarkimenengok-kembali-pemikiran-nawal-el-saadawi/>

<https://hidayatullah.com/spesial/analisis/2020/02/25/178717/warisan-pelik-husni-mubarak-dari-korupsi-kebrutalan-hingga-heroism-militer.html>

<https://www.britannica.com/biography/Alaa-al-Aswany>

Jeremy, M. Sharp, Januari 2011, “Egypt: Background and U.S. Relations”, Congressional Research Services,

Khuruson, Herpin Noviandi, “*Pluralitas Mesir Dalam Imarah Yakubian: Dialogisme Bakhtin Dalam Novel Al-Aswany*”, Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya, Volume 2 Nomor 2 September 2020

Kultsum, Ummu, *Nawal El-Saadawi : Membongkar Budaya Patriarki Melalui Sastra*, Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi Volume 3, Nomor 1, March 2017

Mukminto, Eko, *Hukum, Ideologi Patriarki, dan Kekerasan Sistematis Atas Perempuan— Suatu Kajian Žižekian*, Jurnal Ilmu Hukum Volume 3 Nomor 1 2020,

- Nita Kartika Sari, Sumartini, U'um Qomariyah, Artikel yang berjudul "*Hegemoni Kekuasaan Pemangku Adat Minangkabau Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka: Kajian Hegemoni Gramsci*", Universitas Negeri Semarang di Jurnal Sastra Indonesia tahun 2018.
- Nurchanifah, Siti, "*Konflik Sosial Dalam Novel Tentang Kamukarya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra*", Universitas PGRI Adi Buana Surabaya di Jurnal Buana Bastra Volume 5 Nomor 2 Oktober tahun 2018.
- Nurgiyantoro Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2010
- Patria, Nezar & Andi, Arief, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999
- Pramudia, Ardiyonsih, Tesis yang berjudul "*Problem Sosial Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari : Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan*", Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2012
- Rizkiyah, Putri Rani, *Konflik Sosial Dalam Novel Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Teori Ralf Dahrendorf)*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2018,
- Rittzer Gorge, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2014),
- Samir, Hamdan Basyar, Kegagalan Demokratisasi Di Mesir Pasca-Arab Spring, *Jurnal Penelitian Politik*, Volume 18 Nomor 2 Desember 2021,
- Semi, M.Atar, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung : Angkasa, 1993),
- Septiaji, Aji, "*Konflik Sosial Dalam Antologi Puisi Esai : Serat Kembang Raya Karya Fatin Hamama dkk (Tinjauan Sosiologi Sastra)*", *Arkhaish*, Vol. 08 No. 1 Januari – Juni 2017

- Simon, *Gagasan Politik Gramsci*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- Simon, Roger, *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1999)
- Siswati, Endah, *Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci*, Universitas Islam Balitar, *Jurnal Translitera*,
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta : Gramedia Widya Pustaka Utama, 1992),
- Susilawati dkk, “*Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita*”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Seni Dan Budaya*, Volume 2. No.2, 2021,
- Suwardi, Endraswara, *Metode Pembelajaran Drama ; Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*, Yogyakarta : KAPS, 2011
- Tamburaka Apriadi, *Kevolusi Timur Tengah Kejatuhan Para Penguasa Otoriter Di Negara-Negara Timur Tengah*, Yogyakarta: Narasi 2011)
- Winarni, Retno, *Kajian Sastra*, (Salatiga : Widya Sari Press Salatiga, 2009,
- World Economic Forum, The Global Gender Gap Report, *The Global Gender Gap Report 2010*
- Zuhirawati, Tesis dengan judul “*Sastra dan Konflik Sosial Keagamaan Pasca Arab Spring (Studi Sosiologi Sastra Terhadap Novel Amal Fi Suria Karya Dina Nasrini)*” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018.

علاء الأسواني، عمارة يعقوبيان، (دار الشرق : القاهرة، ٢٠٠٢)